

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peternakan di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, sehingga membutuhkan ketersediaan pakan yang cukup untuk ternak. Pakan merupakan hal utama dalam tata laksana pemeliharaan, apabila kebutuhan pakan tidak terpenuhi maka akan berdampak pada status gizi ternak. Status gizi ternak merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ternak yang diindikasikan oleh bobot tubuh dan tinggi badan ternak. Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrien.

Status gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dari status gizi yaitu cuaca, ketersediaan bahan pakan, kualitas pakan, dan kebersihan sekitar lingkungan ternak. Faktor internal meliputi umur ternak, kesehatan ternak, dan genetik.

Pakan yang baik adalah pakan yang kandungan gizinya dapat diserap tubuh dan mencukupi kebutuhan ternak sesuai status fisiologisnya. Nilai gizi bahan pakan bervariasi, maka penyusunan ransum yang baik adalah ketepatan memasangkan satu jenis bahan pakan dengan bahan pakan lain untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya.

Bahan pakan sapi yang utama terdiri dari hijauan yang mengandung nutrisi sebagai sumber serat, energi, dan protein. Bahan pakan sumber serat meliputi rumput-rumputan, limbah pertanian (jerami padi, kedelai, tumpi, kulit buah kopi, kulit buah coklat), dan lainnya. Sumber energi meliputi dedak, katul, onggok, jagung, tetes, dan lainnya. Sumber bahan pakan yang mengandung protein dapat diperoleh dari legum dan konsentrat yang terdiri dari bungkil-bungkilan, tepung ikan, ampas tahu, dedak, dan lainnya.

Kebutuhan nutrisi bagi ternak sangat tergantung pada status fisiologis, jenis kelamin, dan kesesuaian berat tubuhnya. Sebagai contoh, jumlah pakan (bahan kering) yang dibutuhkan oleh sapi dara berbeda dibandingkan sapi penggemukan walaupun dengan bobot tubuh awal yang sama.

Limbah pertanian dan agroindustri pertanian memiliki potensi yang cukup besar sebagai sumber pakan ternak ruminansia. Bahan pakan lokal yang tersedia cukup banyak dengan kualitas yang baik perlu dimanfaatkan semaksimal mungkin. Setiap bahan pakan memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga dalam menyusun ransum dapat mencampurkan berbagai bahan pakan yang ada, agar dapat tersusun ransum seimbang yang mengandung semua zat nutrisi dengan jumlah dan macamnya dalam perbandingan yang cukup. Ransum yang seimbang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi yang disesuaikan dengan status fisiologis ternak, produksi dan reproduksinya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah laju pertumbuhan bobot tubuh sapi lokal rendah, terutama untuk mencapai standar ekspor. Standar bobot tubuh di pasaran ekspor sapi 480 kg dengan umur 2.5—3.0 tahun. Pencapaian standar bobot tubuh tersebut dapat diupayakan melalui perbaikan mutu pakan. Perbaikan mutu pakan dapat diketahui setelah mengetahui hasil identifikasi status gizi dari beberapa daerah di Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Lampung Timur.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah

1. mengetahui nilai nutrisi sapi yang terdapat di Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Lampung Timur,
2. mengamati bobot tubuh sapi yang dipelihara di Kecamatan Bumi Agung untuk mengetahui status gizinya,
3. mengetahui kandungan nutrisi bahan pakan yang diberikan pada sapi yang berasal dari hijauan dan limbah pertanian,
4. membandingkan antara nutrisi yang diberikan oleh peternak dengan kebutuhan nutrisi pada sapi.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peternak untuk melakukan perbaikan mutu pakan dan memberikan informasi mengenai kebutuhan nutrisi yang seharusnya diberikan untuk seekor ternak.

## E. Kerangka Pemikiran

Provinsi Lampung memiliki potensi untuk perkembangan sapi, sehingga pemerintah setempat memiliki program khusus untuk menjadikan Provinsi Lampung menjadi sentral produksi sapi. Permasalahan yang dihadapi adalah laju pertambahan bobot tubuh sapi lokal rendah karena rendahnya mutu pakan, ditambah dengan kurangnya wawasan dan informasi yang dimiliki oleh peternak tentang kandungan nutrisi dalam bahan pakan.

Bumi Agung merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Kecamatan Bumi Agung merupakan kawasan pertanian, perkebunan, dan peternakan, tetapi yang paling berkembang di Kecamatan Bumi Agung adalah bidang pertanian dan peternakan. Hal ini dapat dilihat dari komoditi pertanian yang ada di Kecamatan Bumi Agung salah satunya adalah jagung, singkong dan padi. Lahan pertanian yang ada di Kecamatan Bumi Agung adalah 3.889,5 ha, dengan populasi sapi 865 ekor.

Meningkatnya produksi ternak diiringi dengan peningkatan kebutuhan pakan yang harus terpenuhi setiap harinya. Kebutuhan pakan yang harus dipenuhi adalah konsentrat dan hijauan. Hijauan merupakan sumber serat kasar yang sangat dibutuhkan oleh ternak ruminansia untuk menghasilkan VFA (*Volatile Fatty Acids*) sebagai sumber energi.

Potensi sumber daya di Provinsi Lampung sangat memadai untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi peranakan ongole (PO). Potensi tersebut termasuk:

1. program unggulan daerah untuk mendorong pengembangan sapi PO;

2. potensi sumber daya pakan lokal berlimpah;
3. pengembangan dari teknologi hasil peternakan yang digunakan sebagai pakan alternatif;
4. keberadaan kelompok peternak sapi yang ada di Provinsi Lampung.

Upaya perbaikan laju pertumbuhan produksi ternak sapi dapat dilakukan salah satunya dengan perbaikan mutu pakan. Peternak harus mendapatkan informasi tentang status gizi ternak mereka, selanjutnya perbaikan mutu pakan dapat dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya pakan yang berlimpah di daerah tersebut. Zat nutrisi meliputi protein, energi, mineral, karbohidrat, dan lemak.

Status gizi adalah suatu keadaan kesehatan yang merupakan hasil interaksi antara konsumsi pakan, tubuh dan lingkungan yang bermanifestasi terhadap keadaan fisik, biokimia, dan antropometri individu. Status gizi baik tercapai apabila terdapat keseimbangan antara konsumsi nutrisi dengan kebutuhan tubuh. Zat nutrisi ini diperlukan untuk memenuhi kebutuhan metabolisme, aktivitas, pertumbuhan dan produksi. Faktor-faktor yang secara langsung berpengaruh terhadap status gizi adalah konsumsi nutrisi dan kebutuhan nutrisi. Konsumsi nutrisi dipengaruhi oleh jenis pakan dan jumlah yang dikonsumsi, sedangkan kebutuhan nutrisi tergantung pada umur dan bobot tubuh.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sapi yang berada di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur mengalami *undernourished* atau kekurangan nutrisi.